

# **PERTIMBANGAN ORANG TUA TIDAK MEMILIH SD NEGERI MENTARI: PENELITIAN STUDI KASUS**

## ***PARENT CONSIDERATIONS DON'T CHOOSE MENTARI STATE SD: CASE STUDY RESEARCH***

Oleh: Kusnul Khotimah, PGSD/UNY, kusnulk43@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pertimbangan orang tua tidak memilih SD Negeri Mentari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertimbangan orang tua tidak memilih SD Negeri Mentari disebabkan lima hal, yakni karena (1) lokasi dan lingkungan sekolah, di mana lokasi sekolah meliputi letak geografis sekolah yang berdekatan dengan jalan raya dan wilayah zonasi sekolah yang sama dengan tiga SD lain, sedangkan lingkungan sekolah meliputi orang tua yang tinggal di sekitar sekolah lebih memilih SD lain daripada SD Negeri Mentari; (2) kekurangan fasilitas seperti kurangnya lahan parkir, gudang penyimpanan, dan alat-alat penunjang ekstrakurikuler; (3) stigma guru terdahulu oleh orang tua dalam hal kemampuan mengajar dan sikap pilih kasih antar siswa; (4) tidak adanya petugas penyeberang jalan di sekitar sekolah sehingga menyebabkan keamanan sekolah belum terjamin; dan (5) kurangnya kegiatan ekstrakurikuler kesenian dan keterampilan.

**Kata kunci:** pertimbangan orang tua, memilih sekolah, SD Negeri Mentari.

### **Abstract**

*The research aims at knowing the considerations of parents not choosing Mentari state SD. This research was qualitative research. Interview, observation and documentation were used as the techniques of collecting data. Miles and Huberman model were used as the analysis of data which includes reduction, presentation, and verification of data. The result shows that there are five factors of the issues, (1) location and environment of the school, where location of the school include geographical location that was close to the main street and zoning area which similar as three other school, while school environment involved parents who live near the school prefer other SD school than Mentari State SD; (2) poorness of facility such as parking ground, warehouse, and extracurricular supporting equipment; (3) teachers stigma by parents in terms of teaching ability and partial attitude among students; (4) didn't have crossing officers so that the security of the school is not guaranteed; and (5) lack of extracurricular activities of arts and skills.*

**Keywords:** consideration of parents, choosing a school, Mentari state SD.

## **PENDAHULUAN**

Saat ini, Indonesia sedang mengalami kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam berbagai bidang, baik politik, ekonomi, budaya bahkan pendidikan. Hal tersebut, penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna meningkatkan daya saing bangsa. Namun, perkembangan IPTEK juga berdampak dalam berbagai segi kehidupan masyarakat. Dampak dari perkembangan IPTEK dapat bersifat negatif atau positif tergantung

dari kesiapan masyarakat beserta kondisi sosial budayanya.

Kemudahan dalam mengakses informasi menjadi sesuatu yang penting dalam masyarakat. Dalam hal pendidikan, perkembangan IPTEK yang dilengkapi dengan kemudahan untuk mengaksesnya dapat berdampak positif sebagai salah satu sumber belajar yang mudah ditemui dan dapat menambah wawasan, serta pengetahuan masyarakat. Namun, kemudahan dalam

mengakses informasi bisa berdampak negatif untuk masyarakat ketika disalahgunakan. Maka, perkembangan IPTEK mempunyai dua sisi untuk masyarakat yaitu positif dan negatif.

Perkembangan IPTEK dapat memengaruhi cara pandang manusia terhadap pendidikan. Menurut Siswoyo (2013: 18), pendidikan dan perkembangan IPTEK mempunyai hubungan yang sangat erat, dimana IPTEK menjadi salah satu materi pengajaran serta bagian dari pendidikan. Di satu sisi, perkembangan IPTEK akan segera diakomodasikan ke dalam pendidikan karena, hal tersebut sangat berkaitan. Dengan demikian, cara pandang manusia melihat perkembangan IPTEK sebagai suatu yang tak terpisahkan dari pendidikan.

Cara pandang serta pola pikir masyarakat terhadap pendidikan lambat laun pun berubah seiring dengan perkembangan IPTEK. Sebagai contoh, cara pandang masyarakat dalam hal sekolah mempunyai pola masing-masing di kalangan masyarakat, khususnya bagi orang tua. Sekolah sebagai salah satu institusi atau lembaga pendidikan formal berfungsi untuk menyelenggarakan dan memberi pelayanan pendidikan, dalam rangka menyiapkan manusia untuk menghadapi masa depan (Purwanto, 2014: 78). Selain itu, sekolah menjadi penerus pembinaan yang dilakukan oleh keluarga serta menjadi wadah untuk mengembangkan potensi anak. Maka, pemilihan sekolah yang tepat akan berpengaruh terhadap perkembangan potensi anak dan hal itu menjadi sebuah kekhawatiran bagi para orang tua.

Kekhawatiran orang tua yang besar terhadap pemilihan tempat pendidikan untuk

anaknyanya menyebabkan kecenderungan orang tua mencari sekolah yang berprestasi. Sekolah berprestasi selalu berusaha untuk menggapai prestasi serta memiliki daya tarik, daya saing, dan daya tahan dibandingkan sekolah biasa (Kompri, 2015: 95). Oleh karena itu, sekolah yang berprestasi akan mempunyai daya tarik yang besar bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya agar mampu mengembangkan potensi serta mempunyai masa depan yang cerah.

Sekolah yang memiliki predikat prestasi, memiliki kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran dan hasil yang bermutu, biaya yang sebanding dengan mutu, etos kerja yang tinggi, kenyamanan lingkungan, dan suasana yang humanis dalam pendidikan (Hasbullah dalam Kompri, 2015: 95-96). Bahkan menurut Mukhtar (2001: 15), sekolah berprestasi berani melakukan inovasi dan kewirausahaan.

SD Negeri Mentari merupakan lembaga pendidikan formal yang terletak di Dusun Pengasih, Desa Pengasih, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, di mana sekolah ini berada di daerah transisi antara wilayah desa dan kota. Letak tersebut di daerah transisi sehingga terjadi akulturasi budaya dan perbedaan gaya hidup antara yang hidup di wilayah desa dan wilayah kota, baik dari sisi orang tua maupun anaknya. Secara geografis, letak sekolah tersebut dekat dengan jalan antar kabupaten dan kantor desa sehingga memudahkan untuk mengakses ke sekolah.

Berdasarkan studi lapangan selama dua bulan, SD Negeri Mentari termasuk sekolah yang berprestasi. Hal tersebut, terlihat dari

indikator-indikator sebagai berikut. Pertama, proses pembelajaran dan hasil yang bermutu di kelas. Dalam mengawali proses pembelajaran, seorang guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menjadi pedoman pembelajaran di dalam kelas, di mana RPP tersebut dirancang pada awal semester. Pelaksanaan pembelajaran pun di setiap kelas rata-rata sudah melibatkan siswa, sehingga pembelajaran bukan hanya berpusat pada guru saja akan tetapi mengajak siswa untuk interaktif dalam proses pembelajaran.

Jika dilihat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan sekolah tersebut sudah mendapatkan hasil yang bermutu. Hasil yang bermutu tersebut terlihat dari sisi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Dari sisi kognitif, siswa sudah memahami dan menguasai materi dalam pembelajaran. Hal ini, terlihat dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) tiap semester sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan perolehan prestasi di bidang akademik seperti Juara I Lomba Matematika, Juara I Lomba Tartil Al-Quran, dan Juara II Lomba Adzan. Dari sisi afektif, siswa mempunyai perilaku dan sikap yang baik antar sesama teman dan guru. Hal tersebut, terlihat dari tidak adanya kasus *bullying* dan diskriminasi di lingkungan sekolah. Dari sisi psikomotor, siswa mempunyai berbagai macam keterampilan yang dilihat dari perolehan prestasi di bidang non akademik seperti Juara I Lomba Voli dan Juara I Lomba Pencak Silat pada tahun 2017, Juara III Lomba Catur, Juara I Lomba Atletik, Juara I Lomba Voli Mini, Juara I Lomba Pencak Silat, Juara II Lomba Pawai, dan Juara II Lomba Lari

*Pertimbangan Orang Tua .... (Kusnul Khotimah) 2.047*  
Marathon pada tahun 2018. Selain itu, hasil yang bermutu juga mempunyai dampak positif bagi sekolah yakni mampu mendapatkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dengan capaian 87% pada tahun 2017.

Kedua, etos kerja kepala sekolah dan guru tinggi. Hal tersebut, terlihat dari konsistensi kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan tugasnya. Konsistensi tersebut diwujudkan dengan semangat dalam mendidik, berkerja keras, tertib dan disiplin yang tinggi serta penuh tanggung jawab. Selain itu, kepala sekolah SD Negeri Mentari termasuk kepala sekolah berprestasi peringkat ke-2 tingkat Kabupaten di Kulon Progo (dalam pendidikan.kulonprogokab.go.id: 2018).

Ketiga, kenyamanan lingkungan. Terjaminnya nyaman lingkungan telah diterapkan oleh SD Negeri Mentari sejak lama melalui konsep ramah lingkungan bagi guru dan siswa. Konsep ramah lingkungan tersebut berupa kebiasaan membersihkan lingkungan secara rutin, penghijauan di sekitar lingkungan sekolah, ramah tamah antara guru dan siswa, fasilitas yang memadai bagi guru dan siswa, dan penyeteraan hak dan kewajiban semua siswa tanpa ada diskriminasi.

Keempat, suasana yang humanis dalam pendidikan. Suasana humanis yang diciptakan oleh SD Negeri Mentari berupa penerapan sikap 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang dilaksanakan baik oleh guru maupun siswa. Penerapan 5S dilaksanakan sebagai bentuk terjalannya komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dan siswa di lingkungan sekolah. Mengingat pentingnya suasana humanis dilakukan sekolah agar terbentuknya suasana

pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Kelima, adanya inovasi yang dilakukan oleh pihak sekolah. SD Negeri Mentari melakukan inovasi layaknya sekolah prestasi yaitu memiliki program unggulan berupa kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan setiap harinya baik bagi wali murid hingga siswa. Kegiatan tersebut dilakukan atas kesadaran kepala sekolah akan pentingnya penanaman karakter sejak dini dan telah berjalan selama dua periode masa jabatan kepala sekolah tersebut. Bahkan kegiatan keagamaan telah dijalankan terlebih dahulu sebelum adanya kebijakan Perda Pendidikan Karakter oleh Bupati Kabupaten Kulon Progo yang baru dijalankan tahun 2018.

Selain lima kriteria tersebut, SD Negeri Mentari juga sudah memenuhi delapan standar pendidikan yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sehingga menjadi sekolah dengan akreditasi "A". Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel Standar Pendidikan Nasional SD Negeri Mentari

No.	Standar	Nilai
1.	Standar Isi	85.16
2.	Standar Proses	79.63
3.	Standar Kelulusan	91.82
4.	Standar Tenaga Pendidik	84.82
5.	Standar Sarana Prasarana	95.13
6.	Standar Pengelolaan	88.06
7.	Standar Pembiayaan	94.87
8.	Standar Penilaian	85.25
	Nilai akhir	87.76

Sumber: Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Tabel di atas menunjukkan bahwa SD Negeri Mentari sudah memenuhi delapan standar pendidikan nasional sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 1 tentang Standar Pendidikan Nasional disebutkan bahwa terdapat 8 (delapan) standar pendidikan yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat dinyatakan bahwa SD Negeri Mentari termasuk ke dalam kategori sekolah berprestasi. Meskipun begitu, sekolah tersebut memiliki dua permasalahan. Pertama, pengelolaan perpustakaan yang belum maksimal. Hal ini, dapat dilihat dari ruang perpustakaan yang belum dikelola dengan baik sehingga ruang perpustakaan kurang nyaman digunakan. Aktivitas di perpustakaan juga belum bisa berjalan dengan baik, terutama buku-buku yang ada cenderung kurang terawat, tidak tertata rapi dan belum adanya pengelola perpustakaan sekolah. Oleh karena itu, siswa kurang tertarik mengunjungi perpustakaan sekolah.

Masalah yang kedua, berupa pertimbangan orang tua tidak memilih SD Negeri Mentari sehingga sekolah mengalami kekurangan jumlah siswa perkelas setiap tahunnya. Hal tersebut, terlihat dari data statistik siswa SD Negeri Mentari selama 5 tahun terakhir, yaitu sebagai berikut:

Tabel Data Statistik Siswa SD Negeri Mentari Selama 5 Tahun Terakhir

Tahun ajaran	Jumlah siswa per kelas						Jumlah
	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	
2014/2015	17	17	20	14	17	25	110
2015/2016	20	16	17	21	14	16	104
2016/2017	23	18	17	18	22	14	112
2017/2018	20	21	17	20	19	25	122
2018/2019	12	20	21	17	20	20	110

Sumber: Monografi Statistik Siswa SD Negeri Mentari

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa SD Negeri Mentari kurang diminati oleh orang tua sehingga sekolah tersebut mengalami kekurangan siswa setiap tahunnya. Padahal jumlah siswa SD paling sedikit adalah 20 siswa sedangkan paling banyak adalah 28 siswa sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017 Pasal 24 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017 Pasal 24 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru disebutkan bahwa jumlah peserta didik SD dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 (dua puluh) peserta didik dan paling banyak 28 (dua puluh delapan) peserta didik. Hal tersebut, berbeda dengan SD Negeri 2 Pengasih dan SD Negeri 3 Pengasih yang banyak diminati oleh orang tua. Bahkan, menurut hasil studi lapangan di kedua SD tersebut, apabila kelebihan jumlah siswa maka direkomendasikan untuk ke SD Negeri Mentari sebagai alternatifnya. Namun, wali murid lebih memilih ke SD lain atau yang sebanding dengan kedua SD tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengungkap pertimbangan orang tua tidak memilih SD Negeri Mentari.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dilakukan pada semester genap yaitu, pada tanggal 01 April 2019 hingga 18 Juni 2019. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mentari yang terletak di Jl. Purbowinoto, Dusun Klegen, Desa Sendang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

### Target/Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* dengan subjek penelitian ini adalah komite sekolah, kepala sekolah, guru kelas I dan orang tua yang termasuk dalam kategori zonasi sekolah namun tidak menyekolahkan anaknya di SD Negeri Mentari.

### Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan prosedur, sebagai berikut: (1) Peneliti melakukan studi lapangan guna menentukan subjek dan objek dalam penelitian ini, (2) Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, (3) Peneliti melakukan pengolahan data baik dari berbagai sumber maupun berbagai teknik.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari lapangan berupa deskripsi mengenai alasan orang tua tidak memilih SD Negeri Mentari. Instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi,

pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pertimbangan orang tua tidak memilih SD Negeri Mentari karena lokasi dan lingkungan sekolah, fasilitas, guru, keamanan sekolah, dan alternatif aktivitas.

### **1. Lokasi dan Lingkungan Sekolah**

Lokasi dan lingkungan sekolah menjadi pertimbangan orang tua untuk tidak memilih SD Negeri Mentari. Hasil temuan menunjukkan bahwa lokasi sekolah meliputi letak geografis dan wilayah zonasi, sedangkan lingkungan sekolah meliputi lingkungan sosial di sekitar sekolah.

Hasil temuan di atas, sejalan dengan hasil penelitian Rosha, Wati, dan Dharma (2017). bahwa lokasi sekolah tidak dijadikan faktor penentu (dominan) bagi orang tua dalam pemilihan sekolah karena sekolah yang diteliti berlokasi di kawasan strategis dan dekat dengan pusat kota serta mudah dijangkau oleh masyarakat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Septhevian (2014) bahwa lokasi sekolah tidak berpengaruh terhadap keputusan orang tua memilih sekolah dasar negeri atau swasta karena umumnya orang tua hanya menyekolahkan anaknya di sekolah

negeri yang dekat dengan posisi tempat tinggal. Sedangkan dalam penelitian ini lokasi sekolah menjadi pertimbangan orang tua untuk tidak memilih SD Negeri Mentari dikarenakan letak geografis dan wilayah zonasi sekolah. Dapat dilihat bahwa penelitian-penelitian di atas sejalan dengan hasilnya masing-masing yakni lokasi sekolah tidak menjadi pertimbangan dalam memilih sekolah.

Jika dilihat pula dari aspek lingkungan sekolah, hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rosha, Wati, dan Dharma (2017).. Di mana, lingkungan sekolah tidak menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah. Hasil penelitian Rosha, Wati, dan Dharma (2017). menunjukkan bahwa bahwa lingkungan sekolah tidak dijadikan faktor penentu (dominan) bagi orang tua dalam pengambilan keputusan pemilihan karena lingkungan sekolah yang diteliti cukup memadai seperti kawasan cukup luas maka posisi gedung tidak terlalu dekat dengan jalan raya dan memiliki lokasi bermain yang memadai.

Meskipun begitu, penelitian ini juga bertolak belakang dengan Septhevian (2014) bahwa lingkungan sekolah menjadi pertimbangan orang tua memilih sekolah dasar negeri atau swasta karena lingkungan sekolah yang semakin nyaman dan kondusif akan mendukung seluruh aktivitas peserta didik di sekolah. Padahal dalam penelitian ini lingkungan sekolah tidak menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah.

### **2. Fasilitas**

Kekurangan fasilitas menjadi pertimbangan orang tua untuk tidak memilih SD Negeri Mentari. Kekurangan tersebut berupa

kurangnya lahan parkir, gudang penyimpanan dan alat-alat penunjang kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat kesenian dan keterampilan. Hasil temuan tersebut, sejalan dengan hasil penelitian Rosha, Wati, dan Dharma (2017). bahwa fasilitas tidak menjadi faktor penentu (dominan) bagi orang tua dalam pemilihan sekolah. Hasil penelitian Rosha, Wati, dan Dharma (2017). bahwa fasilitas sekolah tidak menjadi faktor penentu (dominan) bagi orang tua dalam pemilihan sekolah karena sekolah yang diteliti memiliki gedung yang cukup megah dan dilengkapi pula dengan lapangan olahraga, masjid, jaringan, internet, dan fasilitas pendukung lainnya.

Namun hasil temuan tersebut, bertolak belakang dengan pendapat Adriani (2012: 56-71) yang mengatakan bahwa fasilitas menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah. Adriani (2012: 56-71) berpendapat bahwa fasilitas di sekolah sangat berkaitan dengan sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah setiap harinya dan menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah. Hasil temuan tersebut juga bertolak belakang dengan hasil penelitian Septhevian (2014) bahwa fasilitas menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah dasar negeri atau swasta karena ketersediaan fasilitas di sekolah semakin lengkap, bagus, dan sesuai dengan espektasi orang tua maka orangtua cenderung lebih memilih sekolah baik negeri atau swasta.

### 3. Guru

Stigma guru menjadi pertimbangan orang tua untuk tidak memilih SD Negeri Mentari. Hasil temuan mengungkapkan bahwa

*Pertimbangan Orang Tua .... (Kusnul Khotimah) 2.051* adanya stigma dari orang tua mengenai guru terdahulu di SD Negeri Mentari. Stigma tersebut berupa karakter guru terdahulu yang kurang disenangi oleh orang tua. Orang tua mendeskripsikan bahwa guru terdahulu memiliki kekurangan dalam kemampuan mengajar dan adanya sikap pilih kasih antar siswa. Hasil temuan tersebut, sejalan dengan hasil penelitian Rosha, Wati, dan Dharma (2017). bahwa guru tidak menjadi faktor penentu (dominan) bagi orang tua dalam pemilihan sekolah. Hasil penelitian Rosha, Wati, dan Dharma (2017). menunjukkan bahwa menjadi faktor penentu (dominan) bagi orang tua dalam pemilihan sekolah karena sekolah yang diteliti sudah memiliki guru yang bersikap baik.

Namun hasil temuan tersebut, bertolak belakang dengan hasil penelitian Septhevian (2014) bahwa guru menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah. Hasil penelitian Septhevian (2014) menunjukkan bahwa guru menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah negeri atau swasta, yang mana semakin baik kualitas guru maka akan mendorong orang tua untuk memilih sekolah negeri atau swasta. Hasil temuan juga bertolak belakang dengan pendapat Adriani (2012: 56-71) bahwa keberadaan guru menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah dan memegang peranan penting dalam pendidikan dasar anak.

### 4. Keamanan Sekolah

Tidak adanya petugas penyeberang jalan menjadi pertimbangan orang tua untuk tidak memilih SD Negeri Mentari. Hasil temuan menunjukkan bahwa tidak adanya petugas penyeberang jalan yang terdapat di SD Negeri

Mentari menyebabkan berkurangnya keamanan sekolah yang bersifat safety dan security. Selain itu, suasana jalan raya di dekat SD Negeri Mentari cenderung ramai jika dibandingkan dengan SD Negeri lain. Lokasi SD Negeri Mentari yang berdekatan dengan jalan raya menyebabkan kekhawatiran akan keselamatan perjalanan ke sekolah. Kurangnya keamanan sekolah yang bersifat safety dan security dari pihak sekolah menyebabkan orang tua kurang tertarik memilih SD Negeri Mentari.

Hasil temuan di atas, sejalan dengan hasil penelitian Rosha, Wati, dan Dharma (2017). bahwa keamanan sekolah menjadi faktor penentu (dominan) bagi orang tua dalam pemilihan sekolah. Hasil penelitian Rosha, Wati, dan Dharma (2017). menunjukkan bahwa keamanan sekolah tidak menjadi faktor penentu (dominan) bagi orang tua dalam pemilihan sekolah karena sekolah yang diteliti mempunyai lingkungan yang sudah dipagari dan dijaga oleh Satuan Pengamanan (Satpam) membuat orang tua sudah yakin dengan keamanan sekolah.

Namun hasil temuan tersebut, bertolak belakang dengan pendapat Adriani (2012: 56-71) bahwa keamanan sekolah menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah. Adriani (2012: 56-71) berpendapat bahwa keamanan sekolah yang meliputi aspek safety & security merupakan hal yang dipertimbangan orang tua dalam memilih sekolah. Hasil temuan juga bertolak belakang dengan hasil penelitian Septhevian (2014) bahwa keamanan sekolah menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah negeri atau swasta, di mana sekolah harus mampu menyediakan fasilitas keamanan yang

berkualitas bagi setiap stakeholders yang beraktivitas di sekolah.

##### 5. Alternatif aktivitas

Kurangnya kegiatan ekstrakurikuler kesenian dan keterampilan menjadi pertimbangan orang tua tidak memilih SD Melati. Hasil temuan mengungkapkan bahwa SD Negeri Mentari masih belum memiliki kegiatan ekstrakurikuler kesenian dan keterampilan, walaupun sudah memiliki kegiatan ekstrakurikuler berupa komputer, pramuka, olahraga, dan TPA. Hasil temuan tersebut, sejalan hasil penelitian Rosha, Wati, dan Dharma (2017). bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah. Hasil penelitian Rosha, Wati, dan Dharma (2017). menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah negeri atau swasta karena orang tua tertarik dengan berbagai kegiatan yang diadakan oleh sekolah untuk anak-anaknya. Hasil temuan tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Septhevian (2014) bahwa adanya kegiatan ekstra tidak berpengaruh terhadap keputusan orang tua memilih sekolah karena adanya kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan bersifat positif akan membangun citra sekolah di kalangan orang tua maupun masyarakat.

Namun hasil temuan tersebut, bertolak belakang dengan pendapat Revaldi (2010: 69-78) bahwa alternatif aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah. Revaldi (2010: 69-78) mengatakan bahwa alternatif aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler menjadi pertimbangan

orang tua dalam memilih sekolah. Di mana, alternatif aktivitas dapat berupa kegiatan yang mengembangkan lima kemampuan dasar bagi peserta didik yaitu, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, nilai moral agama, dan kognitif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pertimbangan orang tua tidak memilih SD Negeri Mentari, yaitu karena (1) lokasi dan lingkungan sekolah, di mana lokasi sekolah meliputi letak geografis sekolah yang berdekatan dengan jalan raya dan wilayah zonasi sekolah yang sama dengan tiga SD lain, sedangkan lingkungan sekolah meliputi orang tua yang tinggal di sekitar sekolah lebih memilih SD lain daripada SD Negeri Mentari; (2) kekurangan fasilitas seperti kurangnya lahan parkir, kurangnya gudang penyimpanan, dan kurangnya alat-alat penunjang ekstrakurikuler; (3) stigma guru terdahulu oleh orang tua dalam hal kemampuan mengajar dan sikap pilih kasih antar siswa; (4) tidak adanya petugas penyeberang jalan di sekitar sekolah sehingga menyebabkan keamanan sekolah belum terjamin; dan (5) kurangnya kegiatan ekstrakurikuler kesenian dan keterampilan.

### **Saran**

Peneliti memberikan saran kepada sekolah, kepala sekolah, dan guru, sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
  - a. Hendaknya melengkapi fasilitas baik sarana maupun prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menarik animo orang tua

- b. Hendaknya menambah fasilitas keamanan sekolah seperti petugas penyeberang jalan guna menjaga keselamatan orang tua dan anak ketika menuju sekolah.
2. Kepala Sekolah
    - a. Hendaknya menambah kegiatan ekstrakurikuler baik berupa kesenian maupun keterampilan yang dapat menarik animo orang tua.
    - b. Hendaknya meningkatkan kualitas guru baik dari sisi etos kerja, karakter yang baik, dan kompetensi standar yang harus dimiliki oleh guru.
    - c. Hendaknya memotivasi guru, karyawan dan siswa agar bersama-sama memajukan sekolah untuk menjadi lebih baik.
  3. Guru
    - a. Hendaknya meningkatkan kompetensi keguruan dan keprofesional dalam mengajar.
    - b. Hendaknya menjalin hubungan yang lebih baik dengan wali murid dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, D. (2012). *Early Learning & Schooling (Memilih Sekolah Buat Si Kecil)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dikpora. (2018). *Pengumuman pemenang lomba guru dan kasek berprestasi 2018*. Diakses pada tanggal 12 Februari 2018 dari <https://pendidikan.kulonprogokab.go.id/article-602-pengumuman-pemenang-lomba-guru-dan-kasek-berprestasi-2018.html>.
- Kemenristekdikti. (2013). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 1 tentang Standar Pendidikan Nasional*.

- \_\_\_\_\_ (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017 Pasal 24 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru.*
- Kompri. (2015). *Manajemen sekolah: orientasi kemandirian kepala sekolah.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhktar. (2001). *Pendidikan dan masalah sosial budaya.* Bandung: Pustaka Mandiri.
- Prihanto, R. B., Soemanto, & Haryono, B. (2013). *Keputusan Orang Tua Dalam Menentukan Pendidikan Dasar Bagi Anak Di Desa Pandeyan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali.* *Jurnal Analisa Sosiologi.* 2 (1): 63 – 80.
- Purwanto, N. (2014). *Pengantar pendidikan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Revaldi. A. (2010). *Memilih Sekolah untuk Anak.* Jakarta Timur. Inti Medina.
- Rosha, Z., Wati, L., & Dharma, S. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 32 Padang.* *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi* Volume 5, Nomor 3, September 2017 : 139 - 147.
- Siswoyo, D., dkk.(2013). *Ilmu pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.
- Septhevian, R. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orangtua Dalam Memilih Sekolah Dasar (SD).* *Jurnal Manajemen,* Vol 3, No 2 (2014).
- Verdiyani, R. (2016). *Analisis Animo Masyarakat Dalam Memilih Sekolah Anak Jenjang Sekolah Dasar Di SD Wuluhadeg dan SD IT Assalam.* *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 23 Tahun ke-5 2016.*